

# Pembelajaran muhadatsah melalui *project-based learning*

Nurul Fitri<sup>1</sup>, Rinaldi Supriadi<sup>2</sup>, Mad Ali<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Correspondence Author: [nurulfitri@upi.edu](mailto:nurulfitri@upi.edu)\*

---

Received: 12 July 2023

Accepted: 27 July 2023

Published: 29 July 2023

---

## **Abstact**

*Muhadatsah learning in class X-AKL SMK Daarut Tauhiid Boarding School is carried out through project-based learning. Students have more real learning experiences, namely by practicing muhadatsah by making video projects which will be uploaded on the YouTube channel so that it provides the benefit of the wider community as a comparison or intensive learning. The gap in this study is focused on muhadatsah learning through project-based learning where the learning process is student-centered to gain knowledge and skills in learning. This study aims to analyze how muhadatsah learning is through project-based learning starting from planning, implementation process, and evaluation. Data collection was carried out by observation, interview, and documentation methods. In this study, researchers used descriptive qualitative methods, namely research methods by describing muhadatsah learning through project-based learning. The study results showed that muhadatsah learning through project-based learning in class X-AKL of Daarut Tauhiid Boarding School Vocational School with stages or paths that students must do during learning is quite clear and structured. Success can be seen in this project-based learning, where students actively collaborate, communicate, ask questions, and express opinions. Meanwhile, the drawback is that it requires a long time and limited media for making projects. From these results, it is suggested to be more intensive in monitoring the work of students' assignments so that time can be more effective at each meeting and to ask permission for media access to student dormitory supervisors.*

**Keywords:** *Learning, muhadatsah, project-based learning*

## **Abstrak**

Pembelajaran muhadatsah di kelas X-AKL SMK Daarut Tauhiid Boarding School dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis proyek. Siswa lebih banyak memiliki pengalaman belajar secara nyata yaitu dengan praktik muhadatsah dengan membuat proyek video yang akan diunggah pada saluran youtube sehingga memberikan kebermanfaatan kepada masyarakat luas sebagai perbandingan maupun belajar intensif. Kesenjangan dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran muhadatsah melalui pembelajaran berbasis proyek dimana proses

pembelajarannya berpusat pada siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana pembelajaran muhadatsah melalui project-based learning mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian dengan mendeskripsikan pembelajaran muhadatsah melalui project-based learning. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran muhadatsah melalui project-based learning di kelas X-AKL SMK Daarut Tauhiid Boarding School dengan tahapan yang harus dikerjakan oleh siswa pada saat pembelajaran cukup jelas dan terstruktur. Keberhasilan terlihat dari pembelajaran berbasis proyek ini, siswa aktif berkolaborasi dan berkomunikasi, aktif bertanya maupun menyampaikan pendapat. Sedangkan, kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang panjang serta terbatasnya media untuk pembuatan proyek. Dari hasil tersebut disarankan untuk lebih intensif dalam memantau pengerjaan tugas siswa agar waktu dapat lebih efektif disetiap pertemuannya serta meminta izin akses media kepada pengawas asrama siswa.

**Kata kunci:** Pembelajaran, muhadatsah, project-based learning

## Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang sedang berkembang dan dipelajari di Indonesia. Tidak sedikit permasalahan pembelajaran dan kesulitan yang dialami guru atau siswa pada saat proses pembelajaran yang pada akhirnya menghambat tujuan yang ingin dicapai. Mengingat bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu sehingga untuk mempelajari Bahasa Arab tidak semudah mengucapkan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi (Zainuri, 2019).

Keterampilan berbahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dalam istilah Bahasa Arab adalah *muhadatsah*. *Muhadatsah* berasal dari kata *hadatsa* yang artinya adalah percakapan, maka dapat di artikan saling berbicara. Dengan adanya pembelajaran *muhadatsah* dalam pelajaran Bahasa Arab yang menyajikan percakapan, peserta didik bisa berlatih serta memperbanyak kosa kata. percakapan tersebut bisa dilakukan antara sesama peserta didik atau antara pendidik dengan peserta didik (Anshor, 2009).

Kegiatan berbicara Bahasa Arab merupakan salah satu cara yang efektif tetapi bisa juga menjadi kegiatan yang tidak efektif karena suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan, kurang meningkatkan keaktifan siswa serta terbatasnya penguasaan *mufradat* dan pola kalimat (Fernando et al., 2022; Iqbal, 2018). Dalam pembelajaran *muhadatsah*, ada yang bersifat resptif yaitu siswa melakukan kegiatan mendengarkan dan membaca serta ada juga yang bersifat produktif yaitu dengan melakukan kegiatan berbicara Bahasa Arab.

Pembelajaran *muhadatsah* di kelas X-AKL SMK Daarut Tauhiid Boarding School diarahkan fokus pada praktik peserta didik dalam meningkatkan keaktifan berlatih *muhadatsah* melalui pembelajaran berbasis proyek dimana pembelajarannya berpusat pada peserta didik dengan tujuan siswa memiliki kemandirian dan keterampilan ketika menyelesaikan tugasnya. Menurut Wena (dalam Wahyu 2018) *Project-Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan melatih siswa untuk lebih aktif, berpikir secara kritis, kreatif dan rasional, serta meningkatkan pemahaman materi serta memberi pengalaman yang nyata terhadap peserta didik.

*Project-based learning* diterapkan pada pembelajaran *muhadatsah* di kelas X-AKL SMK Daarut Tauhiid Boarding School dimana pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran yang baik ialah pusat pembelajarannya ada pada siswa sehingga dapat mendorong siswa membangun usaha lebih besar untuk mendapatkan ilmu pengetahuannya dan detail dalam mencari informasi (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Pembelajaran bahasa pada teori humanistik, pengalaman siswa, perkembangan kepribadian serta penumbuhan perasaan positif adalah hal yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, untuk menciptakan keaktifan serta meningkatkan kemahiran *muhadatsah* siswa diperlukan metode pembelajaran yang tepat, sehingga akan membantu tercapainya tujuan dalam pembelajaran *muhadatsah*.

Dengan latar belakang Pendidikan yang berbeda, beberapa peserta didik di kelas X-AKL SMK Daarut Tauhiid Boarding School ketika melaksanakan kegiatan *muhadatsah* terkendala terhadap kemampuan penguasaan *mufrodad* dan kalimat baru. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rosyidah & Basid, 2017) mengungkapkan bahwasannya penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara Bahasa Arab tercakup pada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah kurangnya penguasaan *mufrodad* Bahasa Arab, kurangnya rasa kepercayaan diri siswa dalam *tathbiq maharah al-kalam*, serta penguasaan kaidah sintaksis morfologi yang minim. Memahami kaidah Bahasa Arab merupakan modal utama untuk memperbanyak pengetahuan kosa kata, meningkatkan kemampuan membaca, memahami istilah istilah serta gaya Bahasa (Ali, 2022)

Berdasarkan fenomena di atas sudah ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembelajaran *muhadatsah* dan *project-based learning* antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Kaharuddin, 2018) dengan judul “Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan *Muhadatsah*” hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pemilihan pendekatan yang tepat, metode guru dalam mengajar, teknik yang digunakan dan yang lainnya sangat penting diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui kemahiran *muhadatsah* siswa.

2. Penelitian dilakukan oleh Mufti (2022) dengan judul "Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab". Hasil penelitiannya menyimpulkan pembelajaran dengan mengerjakan proyek efektif untuk mendapat standar kriteria pembelajaran abad ke-21 dan pembelajaran level HOTS. Syukriya (2019) "Implementasi PjBL dengan Media Instagram pada Keterampilan Menulis Bahasa Arab di SMA Islam P.B Soedirman 1 Bekasi". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa proses pembelajaran bahasa asing dengan mencampurkan antara pembelajaran PJBL dengan media kontemporer efektif digunakan.
3. Penelitian dilakukan oleh Noviani (2022) dengan judul "Metode Project-Based Learning Sebagai Solusi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Era Covid-19 di MA Rohmaniyyah Demak Tahun Pelajaran 2021/2022". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara online menggunakan metode *project-based learning* di MA Rohmaniyyah Demak menjadi lebih efektif karena guru lebih fokus mengamati siswa dengan pusat pembelajaran pada siswa menjadi solusi ketika pembelajaran dilaksanakan di era pandemi karena penerapannya dapat mencakup empat kompetensi pembelajaran Bahasa Arab yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis

Dari beberapa penelitian tersebut hal mendasar yang membedakan penelitian ini adalah pembelajaran *muhadatsah* melalui *project-based learning* di kelas X-AKL SMK Daarut Tauhid Boarding School yang dilaksanakan secara luring dengan perbedaan latar belakang pendidikan, ada beberapa siswa yang belum sama sekali belajar Bahasa Arab ketika melanjutkan ke jenjang Sekolah menengah kejuruan (SMK) Boarding School. Dengan diterapkannya *project-based learning*, pembelajaran difokuskan pada praktik untuk meningkatkan keaktifan berbicara Bahasa Arab dengan membuat proyek yaitu dengan membuat video *muhadatsah* yang sudah di kelompokkan oleh guru. Guru menyadari bahwa tidak semua siswa memiliki keterampilan yang sama, oleh karena itu perlu solusi untuk membantu siswa yang merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan *muhadatsah*.

Peneliti datang langsung dan berhadapan langsung dengan subjek dan objek penelitian. Sebagian besar siswa kelas X-AKL di SMK Daarut Tauhiid Boarding School bisa memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran *muhadatsah* melalui *project-based learning* yang dapat memberikan stimulus kepada siswa supaya lebih aktif berbicara Bahasa Arab, meningkatkan kepercayaan diri serta meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam berkolaborasi bersama teman kelompoknya. Kekurangan dari diterapkannya *project-based learning* di kelas X-AKL di SMK Daarut Tauhiid Boarding School membutuhkan jangka waktu yang panjang kemudian dalam setiap kelompok tidak semua peserta didik

mendapatkan bagian untuk melakukan kegiatan *muhadatsah* karena keterbatasan media untuk membuat produk, maka setiap kelompok membagi tugasnya dengan beberapa tugas yang harus mereka kerjakan supaya produk video *muhadatsah* selesai dengan baik.

Dengan demikian, penelitian mengenai pembelajaran *muhadatsah* pada siswa yang melaksanakan pembuatan proyek yang menghasilkan karya berupa video berisi siswa sedang melakukan kegiatan *muhadatsah* perlu dilakukan, tentang bagaimana pembelajaran *muhadatsah* melalui *project-based learning* yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, mendorong siswa untuk lebih aktif, meningkatkan rasa percaya diri siswa serta menciptakan suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan

## **Metode**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan suatu kejadian yang sedang berlangsung ketika dilakukannya penelitian serta menganalisis faktor-faktor suatu kesenjangan tertentu (Ramdhan, 2021). Populasi dari penelitian ini yaitu pelajar SMK Daarut Tauhiid Boarding School dengan mengambil sampel siswa di kelas X-AKL. Peneliti melakukan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan responden yang tepat sebagai sampel. Pengumpulan data telah dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada guru mata pelajaran Bahasa Arab serta pihak sasaran yaitu siswa kelas X-AKL SMK Daarut Tauhiid Boarding School.

Teknik analisis data ini menggunakan tiga langkah penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Defitriani, 2014) antara lain: 1) Mereduksi data, peneliti pada tahap ini melakukan kegiatan memilih, menyederhanakan dan memfokuskan semua data yang diperoleh kemudian sesuaikan dengan pembelajaran *muhadatsah* dengan menggunakan metode *project-based learning*, 2) Menyajikan data, peneliti pada tahap ini mendeskripsikan data dari data hasil reduksi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan berdasarkan fakta di lapangan, 3) Menarik kesimpulan, peneliti pada tahap ini memberikan kesimpulan dan penjelasan terhadap pembelajaran *muhadatsah* dengan menggunakan metode *project-based learning*, kemudian dilakukan verifikasi data dengan menguji kebenaran hasil pengambilan data dengan dihubungkan teori teori para ahli.

## Hasil dan pembahasan

### ***Perencanaan Pembelajaran Muhadatsah***

Berdasarkan hasil reduksi data terhadap bagaimana perencanaan pembelajaran *muhadatsah* melalui *Project-Based Learning* (PjBL), Guru Bahasa Arab kelas X-AKL SMK Daarut Tauhiid Boarding School telah menentukan metode pembelajaran agar lebih memudahkan proses pembelajaran sehingga perencanaan pembelajaran yang telah dibuat melalui modul ajar, tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk diraih oleh peserta didik dengan sebaik mungkin. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Kaharuddin, 2018) bahwa pemilihan pendekatan yang tepat, metode guru dalam mengajar, teknik yang digunakan dan yang lainnya sangat penting diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui kemahiran *muhadatsah* siswa.

Dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) perlu diperhatikan kesiapan siswa serta ketersediaan perangkat, alat bantu dan alur pembelajaran yang akan digunakan dan dilakukan oleh guru (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Perangkat dapat berupa bahan ajar siswa, buku tugas dan sebagainya. Alat bantu dapat berupa modul ajar sedangkan alur pembelajaran merupakan rencana pelaksanaan PBM untuk setiap pertemuan. Guru memiliki kebebasan dalam mengembangkan modul ajar sehingga lebih bisa menyesuaikan suasana belajar serta tau apa yang siswa butuhkan. Modul ajar adalah rancangan proses pembelajaran atau bisa disebut perangkat pembelajaran yang memiliki peran penting bagi guru dan siswa untuk meningkatkan pembelajaran yang berkualitas (Maulinda, 2022).

Guru sebagai fasilitator ketika pembelajaran *muhadatsah* melalui *project-based learning* berlangsung. Maka dari itu, guru perlu memperhatikan apa yang dibutuhkan siswa. Dalam persiapannya, guru menyiapkan bahan ajar berupa buku mata pelajaran Bahasa Arab untuk pembelajaran *muhadatsah* kelas X-AKL SMK Daarut Tauhiid Boarding School. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia NO. 148/P/2016 peminatan ditingkat sekolah menengah atas, buku tersebut merupakan bahan ajar kurikulum 2013 yang sudah dinyatakan layak. Ustadz Yayan selaku guru Bahasa Arab kelas X-AKL SMK Daarut Tauhiid Boarding School mengungkapkan bahwa salah satu kurikulum yang digunakan sekolah adalah kurikulum merdeka. Namun, bahan ajar pada pembelajaran *muhadatsah* masih menggunakan bahan ajar kurikulum 2013 untuk menunjang pembelajaran. Sebagaimana tertera dalam peraturan Menteri Agama Indonesia No. 000912 tahun 2013, kurikulum madrasah yang dinaungi oleh Kementrian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) mata pelajaran Bahasa Arab termasuk kedalam kurikulum merdeka tersebut. Sedangkan dalam peraturan kurikulum 2013 SMP/MTS, SMA/SMK tidak terdapat mata pelajaran Bahasa Arab secara khusus, begitu pun dalam kurikulum merdeka.

Adapun tujuan dari metode *Project-Based Learning* pada pembelajaran *muhadatsah* supaya lebih banyak melibatkan siswa untuk lebih aktif melakukan kegiatan *muhadatsah* secara optimal dalam proses pembelajaran yang melibatkan fisik, serta cara berpikir siswa. Proses pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar, keaktifan berbicara Bahasa Arab, pengambilan keputusan yang tepat, serta kerja sama antar masing-masing kelompok dalam memecahkan/menyelesaikan berbagai persoalan yang harus diselesaikan dari tahap pembuatan skenario *muhadatsah* hingga proyek video *muhadatsah* yang akan diunggah pada media massa.

### ***Proses Pelaksanaan Pembelajaran Muhadatsah melalui Project-Based Learning***

Proses pelaksanaan *project-based learning* mengharuskan siswa aktif membuat dan merancang mandiri proyek yang akan dibuat, hal tersebut dapat membangun pengetahuan siswa (Yulianto, dkk., 2017). Konsep yang diciptakan dan pengalaman belajar siswa itu sendiri dapat meningkatkan cara berpikir siswa. Proses pelaksanaan pembelajaran *muhadatsah* di kelas X=AKL SMK Daarut Tauhiid Boarding School diarahkan fokus pada praktik *muhadatsah* supaya siswa lebih aktif melakukan kegiatan *muhadatsah* melalui *project-based learning* dengan membuat sebuah proyek yaitu suatu karya video *muhadatsah* yang akan diunggah ke media massa pada saluran youtube. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Noviani (2022) bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *project-based learning* menjadi lebih efektif dengan guru lebih fokus mengamati siswa karena pusat pembelajarannya ada pada siswa.

*Project-Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu pembaharuan yang dapat digunakan dalam pembelajaran karena memiliki kelebihan untuk lebih mendapatkan pengalaman nyata siswa ketika proses pembelajaran, melatih berpikir kritis siswa, bergagasan, aktif dan kreatif, serta meningkatkan pemahaman siswa dalam menangkap suatu materi diberikan guru. Fokus pembelajaran berbasis proyek ada pada siswa dengan tujuan mendapatkan pengalaman belajar yang baik dari konsep yang sudah dibuat oleh siswa untuk menghasilkan suatu yang bermakna dalam proses pembelajarannya (Afriana, 2015).

Guru memberikan arahan kepada siswa untuk membuka buku ajar masing-masing untuk memulai pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, buku berguna untuk guru dan siswa (Supriadi & Fitriyani, 2021). Adapun tahapan yang dilakukan guru sebelum peserta didik melaksanakan proses pembelajaran *muhadatsah* melalui *project-based learning* adalah sebagai berikut: 1). Guru memberi dan menjelaskan materi hiwar dengan penjelasan qowaid; 2). Siswa membuat kelompok kecil yang mengharuskan setiap kelompok membuat suatu proyek yaitu pembuatan video *muhadatsah*;

3). Guru memberikan penjelasan tentang tanggung jawab dalam berkelompok serta tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok; 4). Setiap anggota kelompok mengidentifikasi teks hiwar dengan seksama; 5). Siswa dari setiap kelompok membaca dan memahami teks hiwar dan bertanya pada guru untuk mendapatkan pemahaman; 6). Guru membagikan gawai sebagai media pembuatan proyek video *muhadatsah* yang nantinya dikumpulkan kembali.

Sabar Nurohman (dalam Sakilah, dkk., 2020) menyatakan bahwa tahapan-tahapan pembelajaran *project-based learning* diantaranya: 1). Pertanyaan mendasar akan diberikan guru kepada siswa untuk menjawab 2). Menyusun perencanaan proyek; 3) Membuat jadwal; 4). Guru memantau pembuatan dan perkembangan proyek; 5). Penilaian proyek; 6). Evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan tahapan di atas, berikut ini merupakan proses pelaksanaan pembelajaran *muhadatsah* berbasis proyek pada kelas X AKL SMK Daarut Tauhiid Boarding School:

**Tabel 1.** Proses pelaksanaan pembelajaran *muhadatsah* berbasis proyek

| No | Tahapan               | Kegiatan   |
|----|-----------------------|--|
| 1  | Memberikan Pertanyaan | <p>Guru memberikan pertanyaan menggunakan Bahasa Arab yang mampu menstimulasi pikiran siswa.</p> <p>Dengan pertanyaan:</p> <p>a. ماذا تفعل عندما تدخل مدرسة جديدة وليس لديك معارف؟<br/>                     Apa yang Anda lakukan ketika memasuki sekolah baru dan tidak memiliki kenalan?</p> <p>b. ما هي الأسئلة التي ستطرحها عندما تقابل أصدقاء جدد في مدرسة جديدة؟<br/>                     Pertanyaan apa yang akan ditanyakan oleh Anda ketika berkenalan dengan teman baru di sekolah baru?</p> |
| 2  | Merencanakan Proyek   | <p>a. Guru membagi kelompok menjadi 3 kelompok</p> <p>b. Guru memberikan tema <i>muhadtash</i> untuk pembuatan proyek yang sudah tersedia pada buku Bahasa Arab masing masing siswa</p>  |
| 3  | Membuat Jadwal        | <p>a. Menentukan jadwal pengerjaan proyek video <i>muhadatsah</i> yang akan setiap kelompok laksanakan dari mulai penyusunan bahan hingga selesai membuat produk.</p> <p>b. masing-masing kelompok mulai</p>   |



| No | Tahapan                                    | Kegiatan  |
|----|--|---|
|    |  | membagikan pembagian tugas<br>1) Membuat konsep <i>muhadatsah</i> :....<br>2) Praktik <i>muhadatsah</i> :.....<br>3) Videografer:.....<br>4) Video editor:.....   |
| 4  | Memantau pembuatan dan perkembangan proyek | a. Siswa memahami konsep produk video <i>muhadatsah</i> yang akan dibuat<br>b. Mendiskusikan tema <i>muhadatsah</i> bersama teman-teman kelompok<br>c. Mengumpulkan perangkat yang dibutuhkan<br>d. Merancang alur pembuatan video<br>e. Siswa sudah memahami dan menghafal teks hiwar<br>f. Mulai membuat proyek video <i>muhadatsah</i> |
| 5  | Penialian produk                           | a. Setiap kelompok mengumpulkan hasil produk video muhadatsah kepada guru<br>b. Siswa menampilkan produk yang telah dibuat<br>c. Siswa mempresentasikan dan menjelaskan cara membuat proyek video <i>muhadatsah</i><br>d. Guru mengapresiasi hasil produk video <i>muhadatsah</i> siswa   |
| 6  | Evaluasi pembelajaran <i>muhadatsah</i>    | a. Guru memberikan evaluasi kepada siswa<br>b. Produk yang sudah siswa buat diunggah ke youtube   |

Berdasarkan tahapan pembelajaran *muhadatsah* pada tabel di atas dapat dijelaskan pembelajaran *muhadatsah* melalui *project-based learning* di kelas X-AKL SMK Daarut Tauhiid Boarding School dengan tema انا احب التعارف dan هيا بنا الى المدرسة sebagai berikut:

1. Guru memberikan pengantar pembelajaran serta pertanyaan mendasar sebagai stimulus untuk melatih cara pola pikir siswa;
2. Siswa membuat perencanaan proyek yang akan dibuat. Pada tahapan ini siswa membuat kelompok kecil, kemudian setiap kelompok berdiskusi. Sebelum peserta didik menentukan konsep pembuatan proyeknya, guru menayangkan contoh-contoh proyek yang sudah selesai dibuat oleh kelas lainnya, seperti video *muhadatsah* tentang at-ta'aruf. Kemudian guru memberikan tema *muhadtash* untuk untuk pembuatan proyek yang sudah tersedia pada buku Bahasa Arab masing masing siswa;
3. Membuat jadwal. Guru bersama siswa menentukan jadwal untuk membuat produk dengan kisaran 2 X 35 menit menyesuaikan jadwal mata pelajaran di sekolah dengan jumlah 4 kali pertemuan yang ada untuk 2 tema. Penentuan jadwal sangatlah penting untuk mencapai

keberhasilan dan tujuan pembelajaran. Setiap kelompok juga menentukan tugasnya masing-masing dengan pembagian tugas sebagai berikut: semua anggota membuat konsep *muhadatsah*, 4 anggota yang melaksanakan praktik *muhadatsah*, 2 anggota sebagai videografer dan 2 anggota sebagai video editor;

4. Memantau pembuatan dan perkembangan proyek. Pada tahap ini guru sebagai fasilitator melihat perkembangan pembuatan produk oleh peserta didik, dan peserta didik juga aktif bertanya jika ada kalimat yang tidak dimengerti juga di harapkan untuk kreatif menambahkan *mufrodat* atau kalimat baru pada teks hiwar yang sudah tersedia;
5. Penilaian produk, setelah pembuatan proyek selesai berdasarkan jadwal yang telah setiap kelompok susun, setiap kelompok mengumpulkan hasil produk video *muhadatsah* kepada guru untuk dilakukan penilaian;
6. Evaluasi pembelajaran *muhadatsah*. Peran guru disini memberikan penguatan, evaluasi serta arahan konsep pembelajaran *muhadatsah* melalui *project-based learning* bisa lebih baik lagi.

### ***Evaluasi Pembelajaran Muhadatsah***

Evaluasi adalah bagian penting dari proses pembelajaran untuk mengukur keberhasilan serta tujuan yang sudah dicapai (Arikunto, 2018). Mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya terhadap siswa sangatlah penting untuk seorang guru, dimana guru akan mengetahui tujuan yang sudah tercapai dengan baik serta memperbaiki dan menerapkan proses pelaksanaan belajar mengajar yang masih kurang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan proses evaluasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan evaluasi pembelajaran *muhadatsah* di kelas X-AKL SMK Daarut Tauhiid Boarding School dilaksanakan beberapa pekan setelah peserta didik melaksanakan pembuatan produk *muhadatsah*. Hal ini di karenakan terpotong dengan kegiatan PTS di sekolah serta terbatasnya akses media untuk peserta didik melakukan tahapan edit video. Menurut Sabar Nurohman (dalam Sakilah, dkk., 2020) Proses evaluasi dilaksanakan ketika pembelajaran berakhir. Perbaikan dilakukan oleh guru dan siswa setelah proyek selesai dikerjakan, siswa diharuskan menyampaikan hasil karya yang sudah dibuat oleh perorangan atau kelompok untuk dipresentasikan sebagai pengalaman belajar siswa kemudian guru memperbaiki proses maupun hasil kerja siswa.

Ada beberapa perencanaan dan tahapan yang harus dilakukan dalam proses evaluasi (Ikhwan, dkk., 2021). Dalam pembelajaran *muhadatsah* melalui *project-based learning* ini, evaluasi yang dilakukan berupa non tes. Setiap kelompok sudah menyelesaikan proyek *muhadatsah* dan harus

mempresentasikannya didepan kelas. Adapun tahapan evaluasi pembelajaran *muhadatsah* melalui *project-based learning* sebagai berikut:

1. Pemutaran video *muhadatsah* dari semua kelompok oleh guru menggunakan proyektor
2. Mengevaluasi per video:
  - a) Kualitas video
  - b) Kelancaran dalam *muhadatsah*
  - c) Penjiwaan dan gestur
  - d) Latar yang mendukung
  - e) Keterlibatan setiap anggota kelompok
  - f) Urgensi video untuk penilaian keterampilan raport PAS
  - g) Kebermanfaatan untuk masyarakat dari video pembelajaran *muhadatsah*

Cara di atas sesuai dengan teori yang dikembangkan Michael Scriven yakni model evaluasi formatif. Evaluasi formatif dapat memudahkan untuk mengetahui sejauh mana proyek yang sudah dirancang dapat terlaksana dengan baik serta dapat mengidentifikasi hambatan (Mardiah dan Syarifudin, 2018). Ketika hambatan atau hal-hal yang menyebabkan pengerjaan produk tidak lancar dapat disampaikan ketika evaluasi, supaya dilakukan perbaikan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran *muhadatsah* melalui *project-based learning*.

Setelah setiap kelompok selesai mempresentasikan produknya didepan kelas, kemudian guru memberikan perbaikan pada setiap kelompok. Kemudian hasil dari proyek video *muhadatsah* yang sudah mendapatkan perbaikan diunggah ke media massa melalui saluran youtube dengan tujuan pembelajaran *muhadatsah* berbasis proyek bisa memberi manfaat dan dapat dirasakan manfaatnya oleh khalayak banyak sebagai perbandingan maupun belajar intensif. Project-Based Learning (PjBL) merupakan suatu pendekatan menyeluruh yang dapat memberikan manfaat bagi peserta didik juga dinilai berhasil ketika siswa mendapatkan motivasi belajar yang besar, aktif dalam pembelajarannya dan menghasilkan hasil yang bagus (Murniarti, 2017).

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwasannya 23 peserta didik terlibat dalam pengerjaan produk kemudian tahapan atau alur yang harus dikerjakan peserta didik pada saat pembelajaran cukup jelas dan terstruktur serta dapat digolongkan berhasil tetapi tetap perlu disempurnakan. Indikator keberhasilan dapat dilihat ketika siswa aktif melakukan kegiatan *muhadatsah*, menyampaikan pendapat, serta aktif berkolaborasi antar teman kelompoknya. Selain itu, pemahaman siswa terhadap teks hiwar yang diparktikkan dalam kegiatan *muhadatsah* menunjukkan peserta didik telah dapat mencapai tujuan pembelajaran *muhadatsah* melalui *project-based learning* karena telah mencapai kriteria penilaian dari guru.

Tentu terdapat kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran *muhadatsah* melalui *project-based learning* di kelas X-AKL SMK Daarut Tauhiid Boarding School. Kelebihan pembelajaran *muhadatsah* melalui *project-based learning* diantaranya:

1. Motivasi belajar siswa meningkat, terbukti dari banyaknya keterlibatan peserta didik pada pembelajaran *muhadatsah* dapat mendorong peserta didik lebih aktif dan kreatif berlatih untuk mengembangkan dan mempraktikkan berbicara Bahasa Arab:
2. Meningkatkan pemahaman materi, dengan sistem berkelompok siswa akan lebih mudah untuk saling bertukar pikiran, saling memberikan pemahaman kepada teman yang belum mengerti dan saling membantu satu sama lain:
3. Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan karena pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di kelas, sehingga siswa lebih bebas mengekspresikan diri ketika melakukan kegiatan *muhadatsah* dengan didukung oleh latar tempat yang berbeda;
4. Memberikan pengalaman belajar siswa, baik secara kelompok maupun individu. Dengan demikian, siswa mampu berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman kelompoknya dalam membuat perencanaan proyek, merealisasikan proyek, membuat jadwal, menentukan alokasi waktu, serta dapat menyelesaikan pembuatan proyek.

Sedangkan kekurangan pembelajaran *muhadatsah* melalui *Project-Based Learning* (PjBL) di kelas X-AKL SMK Daarut Tauhiid Boarding School diantaranya:

1. Memerlukan banyak waktu yang untuk menyelesaikan proyek. Sehingga, proses pelaksanaan pembelajaran *muhadatsah* melalui *project-based learning* tidak bisa dilaksanakan dengan hanya satu pertemuan;
2. Terbatasnya akses media pada tahap edit video;
3. Pembagian penugasan dalam kelompok kecil dikhawatirkan siswa tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Kendati demikian, guru dan siswa melakukan upaya untuk menangani persoalan tersebut dengan membangun suasana belajar yang menarik, meminta perizinan akses media kepada pengawas asrama siswa, saling mengingatkan antar sesama anggota kelompok agar semua aktif mengerjakan tugas-tugasnya serta memantau kondisi/keadaan siswa.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada hasil temuan dan pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Pembelajaran *muhadatsah* di kelas X-AKL SMK Daarut Tauhiid Boarding School pada pelajaran Bahasa Arab merupakan kegiatan berbicara Bahasa Arab melalui *project-based learning* dengan membuat suatu proyek video muhadatsah menjadi suatu karya yang bisa ditonton dan diambil pembelajarannya oleh khalayak banyak. Perencanaan pembelajaran *muhadatsah* melalui *project-based learning* ini dimulai dari guru menentukan metode pembelajaran, membuat modul ajar, mempelajari materi sebelum disampaikan kepada peserta didik serta menyiapkan bahan ajar.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran *muhadatsah* melalui *project-based learning* tahapan-tahapannya sebagai berikut: 1) Guru memberikan pertanyaan mendasar; 2) Setiap kelompok membuat perencanaan proyek; 3) Peserta didik dari masing-masing kelompok membuat jadwal; 4) Guru memantau pembuatan dan perkembangan proyek; 5) Penilaian proyek dari setiap kelompok; 6) Guru dan peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran *muhadatsah* melalui *project-based learning*. Hasil dari pembelajaran tersebut menghasilkan suatu karya/produk yaitu video *muhadatsah* siswa untuk diunggah pada media massa supaya bisa memberikan kebermanfaatn kepada masyarakat sebagai perbandingan ataupun pembelajaran intensif.

Proses evaluasi dilakukan berupa non tes. Setiap kelompok harus sudah menyelesaikan proyek *muhadatsah* dan harus mempresentasikannya didepan kelas. Jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif dimana dapat memudahkan untuk mengetahui sejauh mana proyek yang sudah dirancang dapat terlaksana dengan baik serta dapat mengidentifikasi hambatan

Pembelajaran *muhadatsah* melalui *project based learning* di kelas X-AKL SMK Daarut Tauhiid Boarding School dengan tahapan atau alur yang harus dikerjakan siswa pada saat pembelajaran cukup jelas dan terstruktur serta dapat digolongkan berhasil tetapi perlu disempurnakan. Kelebihan dan kekurangan dari metode *project-based learning* ini beberapa diantaranya adalah meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan *muhadatsah* serta siswa mampu bekerja sama dengan baik bersama teman kelompoknya. Sedangkan kekurangan dari metode ini ialah memerlukan waktu yang panjang untuk menyelesaikan proyek siswa serta terbatasnya akses media untuk membuat proyek. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan perspektif yang berbeda sehingga dapat menemukan temuan baru dan lebih banyak solusi dari kendala-kendala yang ada

## Daftar rujukan

- Afriana, J. (2015). *Project Based Learning (PjBL)*.  
Ahmad Muhtadi Anshor. (2009). *Pengajaran Bahasa Arab: Media Dan Metode-Metodenya*.  
Ali, M. (2022). *Morfosintaksis Bahasa Arab: Pembelajaran Integratif Sharaf*

- dan Nahwu* (S. F. Nurhabibah (ed.)). UPI PRESS.
- Ali Mufti. (2022). Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Al-Ma'Rifah*, 19(1), 13–22. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.19.01.02>
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (R. Damayanti (ed.); 3rd ed.). PT. Bumi Aksara.
- Arsyad Itsarul Ikhwan, Syihabuddin, & Ali, M. (2021). Problematika Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi. *Al-Ma'Rifah*, 18(2), 121–126. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.18.02.01>
- Eni Defitriani, E. (2014). Profil Berpikir Kreatif Siswa Kelas Akselerasi Dalam Memecahkan Masalah Matematika Terbuka. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 65. <https://doi.org/10.20884/1.jmp.2014.6.2.2905>
- Fernando, R., Hasanuddin, T., Rangga, K. K., & Utama, D. D. P. (2022). Professional Mosque Management Model Based on Religious and Academic Activities in the Community. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 6(2), 196–216.
- Iqbal, M. (2018). Penggunaan Metode Mim- Mem Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.35931/am.v1i2.48>
- Kaharuddin, K. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 62–72. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.734>
- Mardiah, M., & Syarifudin, S. (2018). Model-model evaluasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 38–50. <https://doi.org/10.24090/insania.v13i2.292>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Murniarti, E. (2017). Penerapan Metode Project Based Learning. *Journal of Education*, 3(2), 369–380.
- Noviani, M. (2022). Metode Project Based Learning Sebagai Solusi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Era Covid 19. *Journal of Arabic Studies*, 2(1), 1–10.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rosyidah, A., & Basid, A. (2017). *Analisis Diagnostik Kesulitan Belajar Maharah al-Kitabah Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Angkatan 2015 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Sakilah, S., Yulis, A., Nursalim, N., Vebrianto, R., Anwar, A., Amir, Z., & Sari, I. K. (2020). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Sekolah Dasar Negeri 167 Pekanbaru. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(1), 127. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i1.175>
- Supriadi, R., & Fitriyani, N. (2021). Analisis Kesesuaian Buku Teks Bahasa Arab Berbasis Keterbacaan Menggunakan Ketentuan Fog Index. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 6(1), 105. <https://doi.org/10.24865/ajas.v6i1.232>
- Syukriya, A. U. (2019). Implementasi PjBL dengan Media Instagram pada Keterampilan Menulis Bahasa Arab di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi.

- Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 389–399.
- Wahyu, R., Islam, U., & Rahmat, R. (2018). Implementasi Model Project Based Learning ( PJBL ) Ditinjau dari Penerapan Implementasi Model Project Based Learning ( PJBL ) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. *Teknoscienza*, 1(1), 50–62.
- Yulianto, A., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2017). Penerapan model pembelajaran project based learning berbasis lesson study untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(3), 448–453.
- Zainuri, M. (2019). إندونيسيا في العربية اللغة تطور. Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia. *Jurnal Tanling : Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia*, II(2), 231–248.